

## Kebijakan Energi Terhadap Pertahanan Nasional: Eksplorasi Migas di Wilayah Pulau Sebatik

Taufik Rizalah<sup>1</sup> Khaerudin<sup>2</sup> Sri Yanto<sup>3</sup> Yulia Febi Zita Ronika<sup>4</sup>

Program Studi Industri Pertahanan, Fakultas Sains dan Teknologi Pertahanan, Universitas  
Pertahanan Republik Indonesia, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

Email: [taufikrisalah35@gmail.com](mailto:taufikrisalah35@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

Eksplorasi minyak dan gas bumi (migas) di Pulau Sebatik penting bagi kebijakan energi dan pertahanan nasional Indonesia. Potensi migas di wilayah ini dapat meningkatkan pasokan energi nasional dan mengurangi ketergantungan pada impor energi. Selain itu, lokasi strategis Pulau Sebatik di perbatasan memperkuat keamanan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak eksplorasi migas di Pulau Sebatik terhadap kebijakan energi dan pertahanan nasional. Pendekatan yang digunakan adalah teori ketahanan energi dan teori keamanan nasional, yang mengeksplorasi diversifikasi sumber energi dan peran infrastruktur energi dalam mendukung strategi pertahanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksplorasi migas di Pulau Sebatik dapat meningkatkan ketahanan energi dan mendukung strategi pertahanan nasional. Selain itu, eksplorasi ini berpotensi meningkatkan ekonomi lokal melalui penyerapan tenaga kerja dan investasi asing.

**Kata Kunci:** Eksplorasi Migas, Ketahanan Energi, Keamanan Nasional, Pulau Sebatik

### Abstract

*Oil and gas exploration on Sebatik Island is important for Indonesia's energy policy and national defense. Oil and gas potential in the region can increase national energy supply and reduce dependence on energy imports. In addition, Sebatik Island's strategic location on the border strengthens national security. This study aims to examine the impact of oil and gas exploration in Sebatik Island on energy policy and national defense. The approaches used are energy security theory and national security theory, which explore the diversification of energy sources and the role of energy infrastructure in supporting defense strategies. The results show that oil and gas exploration on Sebatik Island can improve energy security and support national defense strategies. In addition, this exploration can potentially improve the local economy through employment and foreign investment.*

**Keywords:** Energy security, National Security, Oil and Gas Exploration, Sebatik Island



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Pulau Sebatik, yang terletak di perbatasan antara Indonesia dan Malaysia, memiliki potensi besar dalam eksplorasi minyak dan gas bumi (migas) yang sangat penting untuk kebijakan energi dan pertahanan nasional. Sebagai wilayah strategis, eksplorasi migas di Pulau Sebatik tidak hanya dapat memperkuat ketahanan energi nasional tetapi juga meningkatkan pengamanan perbatasan. Potensi energi kelautan di wilayah ini, termasuk Ocean Thermal Energy Conversion (OTEC), energi panas bumi, dan energi ombak, menawarkan alternatif penting untuk mengantisipasi berkurangnya sumber daya minyak bumi, LNG, dan batubara. Kebijakan energi yang berfokus pada eksplorasi migas di Pulau Sebatik diharapkan dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja, memperluas basis ekonomi daerah, dan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan ekonomi nasional serta integritas wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Kebijakan Energi Nasional (KEN) 2003-2020 menekankan pengelolaan energi yang berkelanjutan dan terpadu dengan sektor lainnya, dengan tujuan utama menciptakan

keamanan pasokan energi nasional secara terintegrasi. Kebijakan ini diharapkan menjadi acuan utama dalam penyusunan Rancangan Undang-Undang tentang Energi. Eksplorasi migas di Pulau Sebatik dapat memperkuat klaim wilayah negara dan menjadi fondasi atas eksistensi suatu negara yang berdaulat. Selain itu, kebijakan pengelolaan pulau-pulau kecil juga memainkan peran penting dalam pengelolaan energi dan sumber daya mineral. Kebijakan ini diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap layanan pendidikan, kesehatan, dan ekonomi, serta mendorong pengembangan sarana transportasi darat, laut, udara, pos, dan telekomunikasi.

Pemerintah Indonesia, melalui Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), memberikan dukungan kebijakan untuk peningkatan eksplorasi hulu migas, termasuk peraturan baru untuk Production Sharing Contract, prosedur fasilitas data eksplorasi yang lebih mudah, dan insentif pada masa eksplorasi. Dalam konteks ini, kebijakan energi terhadap pertahanan nasional dalam eksplorasi migas di Pulau Sebatik dapat dilihat sebagai upaya untuk meningkatkan keamanan pasokan energi nasional, memperkuat negara dalam mengklaim wilayah, serta meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan basis ekonomi daerah. Rumusan masalah yang diangkat adalah bagaimana eksplorasi migas di Pulau Sebatik dapat berkontribusi terhadap kebijakan energi dan pertahanan nasional Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak eksplorasi migas di Pulau Sebatik terhadap ketahanan energi dan keamanan nasional. Dengan menggunakan teori pertahanan nasional, penelitian ini menganalisis bagaimana pengelolaan sumber daya alam di wilayah perbatasan berperan dalam menjaga kedaulatan negara dan stabilitas nasional.

Dalam penelitian ini eksplorasi migas di Pulau Sebatik memiliki potensi besar untuk memperkuat ketahanan energi nasional dan pertahanan negara, meningkatkan ekonomi lokal dan nasional, serta memastikan integritas wilayah Indonesia. Dengan demikian, eksplorasi migas di Pulau Sebatik tidak hanya penting dari segi ekonomi, tetapi juga strategis dalam konteks pertahanan dan keamanan nasional. Eksplorasi migas di Pulau Sebatik berpotensi meningkatkan produksi energi nasional, mendiversifikasi sumber energi, dan menarik investasi asing. Di sisi lain, hal ini juga memperkuat pengamanan wilayah perbatasan, mencegah sengketa dengan negara tetangga, dan memperkuat kedaulatan energi. Oleh karena itu, kebijakan yang terintegrasi dan berkelanjutan diperlukan untuk mengoptimalkan manfaat eksplorasi migas bagi kepentingan nasional Indonesia.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Pertahanan Nasional**

Pertahanan secara umum mengandung makna mempertahankan eksistensi bangsa dan negara. Menurut McGuire (McGuire, 1995 dikutip dalam Yusgiantoro, 2014) pertahanan negara adalah setiap upaya untuk menetapkan, memajukan, mengusulkan, mengedepankan, dan mempertahankan kepentingan negara dalam hubungannya dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Pertahanan negara juga dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 Pasal 1 ayat (1) sebagai "Segala usaha untuk mempertahankan kedaulatan negara, keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan keselamatan segenap bangsa dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara". Pertahanan nasional dalam konteks Indonesia berbentuk sebagai sistem pertahanan semesta yang melibatkan seluruh warga negara sesuai dengan peran serta fungsinya. Tujuan utama adalah mencapai tujuan nasional, termasuk ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Pertahanan di negara Indonesia berbentuk sebagai sistem pertahanan semesta agar tercapai tujuan nasional. Pertahanan yang bersifat semesta ini dimaknai sebagai suatu pertahanan negara yang melibatkan seluruh warga negara sesuai dengan peran serta fungsinya.

Pertahanan negara juga dijelaskan dalam UU No. 3 tahun 2002 tentang Pertahanan Negara dan UUD 1945 Pasal 30 ayat 1-3 yang menegaskan hak dan kewajiban warga negara untuk terlibat dalam pertahanan dan keamanan negara.

### **Ketahanan Nasional**

Agus Widjojo berpendapat Ketahanan nasional adalah sebuah keadaan yang dihasilkan oleh sebuah proses. Proses pertama melalui pendekatan panca gatra, yakni ideologi, ekonomi, politik, sosial budaya, serta pertahanan dan keamanan. Proses kedua dapat ditarik melalui pendekatan berdasarkan keadaan spasial geografis setiap provinsi. Ketahanan nasional bersifat spesifik untuk krisis tertentu dan harus disesuaikan dengan ancaman yang dihadapi (Widjojo, 2021). Ketahanan nasional adalah kondisi dinamis suatu bangsa yang meliputi segenap aspek kehidupan nasional yang terintegrasi, mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan baik dari dalam maupun luar. Ketahanan nasional memiliki relevansi yang erat dengan ketahanan daerah, yang merupakan bagian dari ketahanan nasional. Ketahanan daerah yang kuat dan kokoh dapat membantu memperkuat ketahanan nasional. Ketahanan nasional juga dapat diposisikan sebagai konsepsi, metode, maupun kondisi. Sebagai konsepsi, ketahanan nasional adalah gambaran menyeluruh dan terintegrasi dari komponen-komponen sistem nasional yang digerakkan menuju pencapaian tujuan nasional. Sebagai metode, ketahanan nasional menggambarkan pendekatan yang mencerminkan segala aspek kehidupan. Sementara itu, ketahanan nasional sebagai kondisi adalah tolak ukur keberhasilan pengelolaan sistem nasional dalam mensinergikan seluruh kekuatan dan kapasitasnya untuk menghadapi tantangan, ancaman, hambatan, dan gangguan dalam rangka mencapai tujuan nasional.

### **Kepentingan Nasional**

Kepentingan nasional menurut Hans Morgenthau adalah kemampuan minimum suatu negara untuk melindungi dan mempertahankan identitas fisik, politik, dan kultur dari gangguan negara lain. Dalam konteks ini, kepentingan nasional mencakup keamanan militer, kemerdekaan, keutuhan wilayah, keamanan ekonomi, dan kesejahteraan rakyat. Kepentingan nasional ini dianggap sebagai sarana dan tujuan dari tindakan politik internasional, serta sebagai unsur yang menjadi kebutuhan sangat vital bagi negara (Perwita & Yani 2005: 35). Morgenthau juga menjelaskan bahwa kepentingan nasional harus ditempatkan sebagai prioritas utama dalam setiap pengambilan keputusan atau tindakan yang diambil oleh pemerintah suatu negara terhadap negara lain, baik yang sifatnya positif maupun negatif. Kepentingan nasional ini harus melampaui kepentingan khusus individu, kelompok, atau lembaga pemerintah untuk menjadikannya fokus masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks ini, kepentingan nasional menurut Morgenthau dapat dilihat sebagai unsur yang sangat vital dalam pengelolaan energi nasional, termasuk eksplorasi migas di Pulau Sebatik. Kebijakan ini diharapkan dapat meningkatkan keamanan pasokan energi nasional, memperkuat negara dalam mengklaim wilayah, serta meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan basis ekonomi daerah.

### **Kebijakan Energi**

Dalam konteks kebijakan energi, kepentingan nasional dapat dilihat sebagai upaya untuk meningkatkan keamanan pasokan energi nasional, memperkuat negara dalam mengklaim wilayah, serta meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan basis ekonomi daerah. Kebijakan ini diharapkan dapat meningkatkan eksplorasi dan eksploitasi migas di Indonesia, serta meningkatkan keamanan dan pertahanan nasional. Kebijakan Pemerintah untuk Eksplorasi Migas, sebagai berikut:

1. Peraturan Menteri ESDM No. 35 Tahun 2021: Mengatur Syarat & Ketentuan Production Sharing Contract (PSC) yang baru, memberikan fleksibilitas skema kontrak dan tidak mewajibkan Kontraktor menggunakan kontrak dengan skema gross split.
2. Exploration Privileges: Prosedur fasilitas data eksplorasi menjadi lebih mudah, dan komitmen eksplorasi dapat dialihkan ke area terbuka dan biaya keanggotaan data dapat dipulihkan.
3. Insentif Hulu Migas: Pemerintah memberikan insentif pada masa eksplorasi, seperti diperpanjang masa eksplorasi dari maksimal 10 tahun bagi kontraktor yang masih ingin bekerja mencari cadangan.

### **Teori Pembangunan**

Pembangunan adalah proses aktifasi pembinaan yang mencakup seluruh sistem sosial, seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan, teknologi, kelembagaan, dan budaya. Pembangunan adalah proses aktifasi pembinaan yang direncanakan untuk memperbaiki berbagai aspek kehidupan masyarakat. Transformasi dalam struktur ekonomi dapat dilihat melalui peningkatan atau pertumbuhan produksi yang cepat di sektor industri dan jasa, sehingga kontribusinya terhadap pendapatan nasional semakin besar. Teori pembangunan ekonomi telah dijelaskan oleh beberapa ahli dengan pandangan yang berbeda namun saling melengkapi. Walt Rostow dalam bukunya "The Stages of Economic Growth" (1960) mengemukakan bahwa pembangunan ekonomi terdiri dari lima tahap, dimulai dari masyarakat tradisional yang berbasis agraris dan teknologi rendah, menuju tahap pra-pengembangan yang memungkinkan perubahan melalui peningkatan pendidikan dan infrastruktur. Selanjutnya, tahap "takeoff" terjadi dengan pertumbuhan ekonomi yang cepat dan berkelanjutan, diikuti oleh tahap "drive to maturity" dimana ekonomi tumbuh lebih lanjut dan menjadi lebih kompleks. Akhirnya, tahap "age of high mass consumption" dicapai ketika ekonomi mencapai tingkat pengembangan tertinggi dengan konsumsi massal yang tinggi dan kemakmuran ekonomi.

Arthur Lewis dalam "The Theory of Economic Growth" (1954) memaparkan dua tahap besar dalam pembangunan, yaitu sektor tradisional yang didominasi oleh pertanian dengan produktivitas rendah, dan sektor modern yang ditandai oleh pengembangan industri dengan produktivitas tinggi. Peralihan dari sektor tradisional ke sektor modern melibatkan peningkatan upah dan standar hidup secara keseluruhan. Sementara itu, Ragnar Nurkse dalam "Problems of Capital Formation in Underdeveloped Countries" (1953) menekankan pentingnya investasi dalam pembangunan ekonomi. Ia menjelaskan tiga tahap, yaitu kesenjangan investasi, siklus investasi, dan kematangan investasi, yang menggambarkan proses dari kurangnya modal hingga mencapai stabilitas dan pertumbuhan ekonomi yang mantap. Dalam konteks kebijakan energi, teori pembangunan dapat diterapkan untuk meningkatkan keamanan pasokan energi nasional, memperkuat klaim wilayah, serta meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan basis ekonomi daerah. Kebijakan yang tepat diharapkan dapat meningkatkan eksplorasi dan eksploitasi migas di Indonesia, serta memperkuat keamanan dan pertahanan nasional, yang semuanya merupakan cerminan dari berbagai tahap pembangunan ekonomi yang saling berhubungan dan berkelanjutan.

### **METODE PENELITIAN**

Pada penulisan ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kualitatif adalah proses penelitian dan pemahaman yang didasarkan pada metodologi yang menyelidiki fenomena sosial dan masalah manusia. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa objek yang menjadi sasaran penelitian dikaji untuk mencapai tujuan

penelitian, yaitu mendapatkan jawaban, solusi, atau masukan terkait suatu permasalahan. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan Studi Dokumentasi Kepustakaan. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari sumber dokumen dan kepustakaan (library research) yang mencakup buku, jurnal, artikel, dokumen, dan berbagai literatur. Data yang diperoleh kemudian dijadikan rujukan untuk memberikan informasi dan landasan teori terkait tujuan penelitian serta menjawab rumusan masalah. Selain itu, data juga digunakan sebagai sumber informasi empiris untuk memperkuat argumen dalam penelitian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Kontribusi Eksplorasi Migas di Pulau Sebatik terhadap Kebijakan Energi Nasional**

Eksplorasi minyak dan gas (migas) di Pulau Sebatik memiliki kontribusi signifikan terhadap kebijakan energi nasional Indonesia. Pertama, eksplorasi migas di pulau ini dapat meningkatkan pasokan energi nasional, mengurangi ketergantungan pada impor energi, dan meningkatkan ketahanan energi negara. Peningkatan pasokan energi ini sangat penting untuk memastikan stabilitas pasokan energi di masa depan, terutama mengingat kebutuhan energi yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan populasi. Selain itu, eksplorasi migas di Pulau Sebatik juga berperan dalam diversifikasi sumber energi Indonesia. Dengan diversifikasi ini, Indonesia dapat mencapai target bauran energi nasional yang lebih seimbang dan berkelanjutan. Diversifikasi sumber energi membantu mengurangi risiko ketergantungan pada satu jenis sumber energi dan meningkatkan keamanan pasokan energi dalam jangka panjang. Eksplorasi migas juga berdampak pada stabilitas energi dan harga energi domestik. Dengan adanya peningkatan produksi migas domestik, harga energi dapat lebih terkontrol dan stabil, memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat dan industri di Indonesia.

### **Dampak Eksplorasi Migas terhadap Ketahanan Energi dan Keamanan Nasional**

Eksplorasi migas di Pulau Sebatik memiliki dampak yang besar terhadap ketahanan energi nasional. Pengelolaan risiko dan tantangan dalam eksplorasi migas ini menjadi kunci dalam memperkuat ketahanan energi negara. Dengan eksplorasi yang efektif, Indonesia dapat memastikan pasokan energi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan domestik, mengurangi risiko kekurangan energi yang dapat berdampak negatif pada stabilitas ekonomi dan sosial. Dalam konteks keamanan nasional, eksplorasi migas di Pulau Sebatik juga memainkan peran penting. Keberadaan infrastruktur migas di wilayah perbatasan ini mendukung strategi pertahanan dan keamanan negara, khususnya di kawasan yang berdekatan dengan negara tetangga. Penguatan keamanan nasional melalui eksplorasi migas ini dapat mencegah potensi sengketa perbatasan dan memperkuat kedaulatan negara. Namun, eksplorasi migas juga dapat menimbulkan potensi ancaman keamanan. Oleh karena itu, langkah-langkah mitigasi yang tepat harus diambil oleh pemerintah untuk mengelola dan mengurangi risiko ini. Potensi ancaman dapat berupa gangguan keamanan dari kelompok kriminal, terorisme, atau ketegangan dengan negara tetangga terkait klaim wilayah dan sumber daya.

### **Sinergi antara Kebijakan Energi dan Pertahanan Nasional**

Untuk mendukung eksplorasi migas yang optimal di Pulau Sebatik, diperlukan sinergi antara kebijakan energi dan pertahanan nasional. Kolaborasi antara kementerian energi dan pertahanan menjadi kunci dalam mengintegrasikan kebijakan energi dengan strategi pertahanan. Dengan kolaborasi yang baik, kebijakan energi dapat mendukung upaya pertahanan nasional, dan sebaliknya, strategi pertahanan dapat memastikan keamanan dan keberlanjutan pasokan energi. Implementasi kebijakan energi dan pertahanan di Pulau Sebatik

menunjukkan bahwa sinergi ini dapat memberikan dampak positif terhadap stabilitas kawasan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Studi kasus mengenai implementasi kebijakan ini menunjukkan bahwa integrasi kebijakan yang baik dapat meningkatkan stabilitas dan keamanan nasional, serta memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat di sekitar wilayah eksplorasi.

Untuk meningkatkan sinergi antara kebijakan energi dan pertahanan, beberapa rekomendasi kebijakan dapat diberikan. Pertama, diperlukan peningkatan kolaborasi antar kementerian dan lembaga terkait. Kedua, pengembangan kebijakan yang mendukung integrasi antara sektor energi dan pertahanan. Ketiga, peningkatan investasi dalam infrastruktur dan teknologi eksplorasi migas yang dapat mendukung strategi pertahanan dan keamanan nasional. Dengan demikian, eksplorasi migas di Pulau Sebatik tidak hanya penting dari segi ekonomi, tetapi juga strategis dalam konteks pertahanan dan keamanan nasional Indonesia. Kebijakan yang terintegrasi dan berkelanjutan diperlukan untuk mengoptimalkan manfaat eksplorasi migas bagi kepentingan nasional.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini mengkaji dampak eksplorasi minyak dan gas bumi (migas) di Pulau Sebatik terhadap kebijakan energi dan pertahanan nasional Indonesia. Eksplorasi migas di Pulau Sebatik memiliki potensi besar untuk meningkatkan pasokan energi nasional, mengurangi ketergantungan pada impor energi, dan memperkuat ketahanan energi negara. Diversifikasi sumber energi melalui eksplorasi di wilayah ini membantu mencapai bauran energi yang lebih seimbang dan berkelanjutan, serta mengurangi risiko ketergantungan pada satu jenis sumber energi. Dari segi keamanan nasional, keberadaan infrastruktur migas di Pulau Sebatik mendukung strategi pertahanan dan keamanan nasional, khususnya di wilayah perbatasan dengan negara tetangga. Eksplorasi migas dapat mencegah potensi sengketa perbatasan dan memperkuat kedaulatan negara melalui penguatan keamanan nasional. Eksplorasi migas di Pulau Sebatik juga berpotensi meningkatkan penyerapan tenaga kerja, memperluas basis ekonomi daerah, dan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan ekonomi nasional. Implementasi kebijakan energi yang mendukung eksplorasi migas dapat menarik investasi asing dan mendorong pertumbuhan ekonomi di sektor industri migas. Kolaborasi antara kementerian energi dan pertahanan menjadi kunci dalam mengintegrasikan kebijakan energi dengan strategi pertahanan. Kebijakan energi yang terintegrasi dan berkelanjutan diperlukan untuk mengoptimalkan manfaat eksplorasi migas bagi kepentingan nasional, termasuk meningkatkan stabilitas kawasan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Diperlukan peningkatan kolaborasi antar kementerian dan lembaga terkait, pengembangan kebijakan yang mendukung integrasi antara sektor energi dan pertahanan, serta peningkatan investasi dalam infrastruktur dan teknologi eksplorasi migas. Langkah-langkah mitigasi yang tepat harus diambil untuk mengelola dan mengurangi risiko potensi ancaman keamanan yang timbul dari eksplorasi migas. Secara keseluruhan, eksplorasi migas di Pulau Sebatik tidak hanya penting dari segi ekonomi tetapi juga strategis dalam konteks pertahanan dan keamanan nasional Indonesia. Kebijakan yang terintegrasi dan berkelanjutan diperlukan untuk mengoptimalkan manfaat eksplorasi migas bagi kepentingan nasional.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agastya A.S.W Rejang Musi. DKK. 2022. Analisis Lingkungan Strategis Wilayah Perbatasan: Study Kasus Ambalat. Jurnal Kewarganegaraan.
- Kawung, B. K. H. (2022). Kepentingan Nasional Indonesia dalam Aktivitas Cryptocurrency Domestik (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).

- Kebijakan Pemerintah Tingkatkan Eksplorasi Migas. Kementerian ESDM.  
Ketahanan Nasional dan Ketahanan Daerah.
- Kurniawan, S. (2022). *Gagasan Kepentingan Nasional Dalam Pemikiran Hans J Morgenthau (Studi Kasus: Sengketa Indonesia-Cina atas Laut Natuna Utara)* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Mardhani, Dewie. 2020. *Keamanan dan Pertahanan dalam Studi Ketahanan Nasional Guna Mewujudkan Sistem Keamanan Nasional*.
- Morishima, M. (1969). *Theory of economic growth*. OUP Oxford.
- Pemerintah Indonesia. 2004. *Kebijakan Energi Nasional 2003-2020*. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.
- Rahman, S., Baeda, A. Y., & Umar, H. (2016). Potensi Energi Gelombang sebagai Sumber Energi Alternatif di Pulau-Pulau Terluar Wilayah NKRI. *Jurnal Penelitian Enjiniring*, 20(2), 32-38.
- Siregar, C. N., Rahmansyah, S., & Saepudin, E. (2019). Ancaman keamanan nasional di wilayah perbatasan indonesia: studi kasus Pulau Sebatik dan Tawau (Indonesia-Malaysia). *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 4(1), 27-39.
- Sudiar, S. (2017). Kebijakan pembangunan perbatasan dan kesejahteraan masyarakat di wilayah perbatasan pulau sebatik, Indonesia. *Jurnal Paradigma (JP)*, 1(3), 389-401.
- Sunardi. 1997. *Teori Ketahanan Nasional*. Jakarta: Himpunan Alumni Studi Ketahanan Nasional (HASTANNAS).
- Syaranovia, F., & Heniarti, D. D. (2020). Tinjauan Yuridis Terhadap Kewenangan Peradilan Militer dalam Mengadili Prajurit TNI yang Melakukan Tindak Pidana Umum Dikaitkan dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 Tentang Pertahanan Negara. *Prosiding Ilmu Hukum*, 6(1), 298-301.
- Tatara, Beny A & Wahyu S. Retnasningsih. *Upaya Mitigasi Potensi Ancaman Ungoverned Territory Pulau Sebatik*. Jurnal Poros Politik. Universitas Pertahanan Republik Indonesia.
- Van Alstyne, R. W. (1951). Two Worlds or Isolation. *Current History*, 21(123), 287-292.
- Yusgiantoro, P. (2014). *Ekonomi pertahanan*. PT Gramedia Pustaka Utama.